

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Manajemen

James A.F Stoner dalam T.Hani Handoko (1982:8) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari definisi diatas terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses, bukan seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau keterampilan pribadi suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa latin *mapus* yang berarti memimpin, mengatur dan membimbing. Manajemen bukan sekedar ilmu atau seni tetapi merupakan kombinasi keduanya. Pada umumnya para manejer aktif menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan. Dalam sistem manajemen akan terlihat siapa yang memenuhi kriteria untuk sebagai manajer dan sebagai bawahan. Karena klasifikasi dalam manajer ada dua yaitu ada yang memimpin dan ada yang dipimpin.

Sentot Imam Wahjono (2008:4) menyatakan manajemen berasal dari Bahasa inggris yaitu *management* dengan kata dasar *to manage* yang secara harfiah yang berarti mengelola. Sebagai kata benda, manajemen dalam Bahasa Indonesia sering diartikan sebagai pemimpin, yaitu sekelompok orang penting

yang mengatur jalannya suatu organisasi atau perusahaan, sehingga istilah *manager* tidak bisa lepas dari terminology organisasi atau perusahaan.

Terry dan L.W. Rue (1997:82) menyatakan bahwa mengorganisir adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dihendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Seorang manajer harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu.

Sementara Achsan Permas (2003:8-9) menyatakan manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan/penggerakan (*actuating*) dan pengendalian/pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaan atau pengelolaan. Ilmu pengetahuan dan seni manajemen merupakan komplemennya masing-masing, kalau yang satu meningkat, maka harus demikian juga yang lainnya, perlu ada keseimbangan antara keduanya.

## **2.2 Teori Manajemen**

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R. Terry dalam M.Jazuli (2014:12) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata.

Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam M.Jazuli tersebut, bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tahap-tahap tersebut di atas adalah saling terkait antar yang satu dengan yang lain, sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahap tersebut dilakukan dengan baik serta akan menghasilkan organisasi yang baik pula.

Ada 4 hal penting dari sebuah sistem manajemen, menurut George R. Terry dalam M.Jazuli dengan akronim POAC (planning, organizing, actuating, controlling) adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur program, pembiayaan (budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

2) pengorganisasian (organizing)

pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan

yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu :

- a) Organisasi terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang bersama.
- b) Organisasi ditandai dengan adanya kerjasama yang harmonis diantara orang yang ada didalamnya.
- c) Dalam organisasi kerjasama yang terjadi atas dasar hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing.

3) Penggerakan pelaksanaan (actuating)

Penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai rencana yaitu sesuai standar. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu :

- a) Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
- b) Memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi

- c) Sebagai cara memperkuat tanggung jawab.

### **2.3 Unsur-unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen yang diatur dalam organisasi kesenian yang mengarah pada seni pertunjukkan memiliki perbedaan dengan unsur-unsur yang dimaksud adalah men (memfungsikan orang-orang secara efisien dan efektif), programming (pola perencanaan, termasuk skala prioritas terhadap tindakan-tindakan), financing (modal yang dimiliki dan menyusun anggaran biaya), dan marketing (pemasaran atau distribusi, termasuk publisitasnya). (M. Jazuli, 2014:20).

### **2.4 Manajemen Organisasi Kesenian**

Supaya manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, harus dapat dikerahkan sebaik-baiknya faktor yang ada di dalam manajemen. Ada beberapa faktor yang memungkinkan tumbuhnya seni pertunjukan dapat hidup dan berkembang secara sehat dan dinamis di berbagai negara atau kota besar dunia.

Berikut faktor-faktor tersebut menurut (Hadjana, 2012:3) yakni:

- a. Secara umum, tentu saja karena adanya masyarakat yang telah maju, dimana aspek kemajuan pendidikan, budaya, dan tingkat kesejahteraan sosial memberi peluang bagi terselenggaranya kegiatan seni sebagai tuntunan kehidupan sehari-hari.
- b. Kreativitas seni, sebagaimana ilmu pengetahuan, sebagai sebuah kehendak yang tidak hanya dipakai sebagai alat kepentingan untuk mencapai suatu sistem nilai kehidupan yang lebih tinggi.

- c. Karena adanya orang-orang cakap yang dengan kesadaran dan komitmennya yang tinggi mau bekerja dan memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi terwujudnya impian untuk suatu sistem nilai kehidupan yang lebih tinggi.
- d. Adanya sistem dan organisasi yang memadai sebagai mesin penggerak untuk memperjuangkan tujuan yang hendak dicapai.
- e. Tersedianya dana dan sarana yang mencukupi sebagai alat pencapai tujuan.

Sesungguhnya beberapa faktor utama inilah yang berurusan dengan masalah “bisnis” seni pertunjukan, yaitu: orang, sistem, organisasi, dana dan sarana. Dua hal yang pertama adalah sifat-sifat idealistik dari sebuah impian atau cita-cita masyarakat berbudaya yang telah maju. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam manajemen menurut (Bastomi, 2013:50), yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkup manajemen Sanggar Sang Nila Utama yang menjadi faktor utama, yang menentukan kinerja dari manajemen Sanggar Sang Nila Utama.

Faktor intenal diantaranya:

- 1) Manusia (Men) Manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam manajemen Sanggar Sang Nila Utama secara langsung, diantaranya adalah: pelatih, pengurus, anak didik, maupun masyarakat pendukungnya.
- 2) Cara (Methods) Faktor yang menunjang kualitas dari hasil produksi, metode yang mempromosikan hasil kerja atau karya kepada masyarakat harus berani mempublikasikan pertunjukan yang

menampilkan siswa-siswinya dalam pementasan tari. Metode yang maksimal akan menentukan hasil produksi.

- 3) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sistem sanggar yang berasal dari luar lingkup manajemen Sanggar Sang Nila Utama. Tetapi mempengaruhi kinerja dari manajemen Sanggar Sang Nila Utama.

b. Faktor eksternal diantaranya:

- 1) Modal (Money) faktor yang menjelaskan betapa pentingnya modal. Uang dapat digunakan sebagai awal melakukan kegiatan produksi dalam mempersiapkan suatu usaha. Modal atau uang dapat dijadikan sebagai penunjang utama yang tidak dapat digantikan oleh faktor lainnya.
- 2) Alat (Material) Faktor yang sangat menentukan kualitas dari hasil karya tari di Sanggar Sang Nila Utama. Semakin bagus alat yang digunakan semakin bagus pula kualitas karya tari yang dihasilkan oleh Sanggar Sang Nila Utama, sehingga akan menunjang hasil dari karyannya.
- 3) Pasar (Market) Faktor yang menentukan arah distribusi dari hasil produksi yang dilakukan oleh Sanggar Sang Nila Utama. Faktor yang mencakup antara lain, minat konsumen (interest), dan selera konsumen (taste) terhadap karya di Sanggar Sang Nila Utama.

## 2.5 Sanggar Seni Tari

Pengertian ‘sanggar’ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2011: 1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti tari, seni lukis, seni kerajinan, atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik pentas seni, perekrutan siswa dan perlengkapan fasilitas. Di dalam manajemen sanggar terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating), pembinaan (comforming), penilaian (evaluating), dan pengembangan (developing). Manajemen sanggar yang baik memiliki indikator-indikator antara lain:

- a. Keberhasilan dalam mempertahankan dan memajukan sanggar.
- b. Keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota.

- c. Terdapat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating), pembinaan (comforming), penilaian (evaluating), dan pengembangan (developing).
- d. Keberhasilan dalam prestasi yang diperoleh.
- e. Dapat menonjolkan produk sanggar kepada masyarakat.
- f. Dapat diterima oleh masyarakat.

## 2.6 Kajian Relevan

Berdasarkan judul “Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau” maka dibutuhkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan kajian relevan sehingga penulisan yang dilakukan penulis merupakan penelitian lanjutan dari peneliti terdahulu yang sama-sama meneliti tentang manajemen, adapun penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Nopsri Linda pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Manajemen Seni Tari di Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir” Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah manajemen di sanggar kemuning raya kabupaten rokan hilir tersebut. Dengan metode penelitian adalah deskriptif analisis, jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian Nopsri Linda menyatakan bahwa sanggar kemuning raya yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir tersebut sudah menjalankan sistem

manajemen dengan baik hal ini terlihat dari perencanaan ketika ingin melakukan suatu acara, selanjutnya pengorganisasian, selanjutnya pelaksanaan, pengawasan semua hal ini sudah diterapkan pada sanggar kemuning raya Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya penari inti, dengan penari pemula, latihan tambahan ketika ada permintaan mengisi acara.

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Nopsri Linda adalah penulis menggunakan Objek Sanggar Sang Nila Utama, sedangkan Nopsri Linda objek penelitiannya adalah Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir. sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimanakah manajemen yang ada pada suatu organisasi kesenian (sanggar), persamaan selanjutnya adalah metode deskripsi serta jenis penelitian kualitatif.

Penelitian relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh M. Ayatul Hidayat pada tahun 2009 dengan judul penelitian Manajemen Bandar Serai Orkestra di Kota Pekanbaru. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Fokus penelitian adalah bagaimanakah manajemen di bandar serai orkestra yang ada di Pekanbaru, dengan metode penelitian deskriptif analisis, jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ayatul Hidayat adalah bahwa manajemen yang ada di Bandar Serai Orkestra Pekanbaru sudah menjalankan sistem manajemen dengan baik. Hal tersebut terlihat pada adanya jadwal latihan rutin oleh anggota Bandar Serai Orkestra, hal ini menggambarkan tahap Perencanaan (Planning). Adanya proses produksi seni yaitu menciptakan karya-

karya seni para seniman yang ada di Bandar Serai Orkestra tidak hanya semata-mata memainkan karya yang sudah ada, namun seniman tersebut terampil untuk menciptakan karya. Dalam menciptakan karya tersebut terdapat kerja sama para seniman untuk menciptakan karya seni tersebut, hal ini menggambarkan tahap Pengorganisasian (Organizing). Adanya pelaksanaan atau penampilan pada event-event tertentu hal ini menggambarkan tahap Penggerakkan (actianting), selanjutnya dalam organisasi Bandar Serai Orkestra Pekanbaru juga ada pengawasan pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini menggambarkan tahap Pengawasan (Controlling).

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh M. Ayatul Hidayat adalah penulis menggunakan objek Sanggar Sang Nila Utama, sedangkan M. Ayatul Hidayat objek penelitiannya adalah Bandar Serai Orkestra Pekanbaru, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimanakah manajemen yang ada pada suatu organisasi kesenian (sanggar), persamaan selanjutnya adalah menggunakan metode deskripsi serta jenis penelitian kualitatif.

Penelitian relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Inna Lail Al Furqon pada tahun 2012 dengan judul Manajemen Organisasi Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah manajemen penelitian Manajemen Organisasi Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten

Kuantan Singingi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, dengan metode penelitian deskriptif analisis, jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Inna Lail Al Furqon adalah penulis menggunakan objek Sanggar Sang Nila Utama, sedangkan Inna Lail Al Furqon objek penelitiannya adalah Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimanakah manajemen yang ada pada suatu organisasi kesenian (sanggar), persamaan selanjutnya adalah menggunakan metode deskripsi serta jenis penelitian kualitatif.

Penelitian relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Andrio Puji Rianto pada tahun 2012 dengan judul penelitian Manajemen Pertunjukan Mela Musik Organ Tunggal di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja, Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah Manajemen Pertunjukan Mela Musik Organ Tunggal di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja, dengan Metode Deskriptif Analisis, Jenis Penelitian Kualitatif.

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Andrio Puji Rianto adalah penulis menggunakan objek Sanggar Sang Nila Utama, sedangkan Inna Lail Al Furqon objek penelitiannya adalah Mela Musik Organ Tunggal di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimanakah manajemen yang ada pada suatu

organisasi kesenian (sanggar), persamaan selanjutnya adalah menggunakan metode deskripsi serta jenis penelitian kualitatif.

Penelitian relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Devienta Roza pada tahun 2011 dengan judul penelitian Manajemen Sanggar Tari Tameng Sari Dance Company di Kota Pekanbaru, Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Tameng Sari Dance Company di Kota Pekanbaru, dengan Metode penelitian deskriptif analisis, jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Devienta Roza adalah penulis menggunakan objek Sanggar Sang Nila Utama, sedangkan Inna Lail Al Furqon objek penelitiannya adalah Sanggar Tari Tameng Sari Dance Company di Kota Pekanbaru, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimanakah manajemen yang ada pada suatu organisasi kesenian (sanggar), persamaan selanjutnya adalah menggunakan metode deskripsi serta jenis penelitian kualitatif.